



Peran Karakter Eksekutif, Performa Keuangan, dan Ukuran Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Penghindaran Pajak

Eka Satria Wibawa, Eko Siswanto, Suprapti

ekasatria@stekom.ac.id, eko.siswanto@stekom.ac.id, suprapti@stekom.ac.id

Abstract; This study aims to analyze the impact of executive characteristics, financial performance, and firm size on tax avoidance decisions. Executive characteristics, reflecting leadership style and risk preferences, are expected to significantly influence tax policy. Additionally, financial performance, measured through indicators like profitability, leverage, and liquidity, is predicted to affect tax avoidance tendencies to enhance tax efficiency. Firm size is also assumed to play a crucial role, as larger companies often possess more resources and opportunities for tax avoidance. This quantitative research employs secondary data from Indonesian public companies' financial reports. Multiple regression analysis is used to examine relationships between independent variables (executive characteristics, financial performance, and firm size) and the dependent variable (tax avoidance). This study's findings are expected to provide deeper insights into how internal factors influence strategic tax management decisions, contributing to taxation literature and corporate governance, and offering practical implications for corporate management and tax regulators to design effective policies reducing tax avoidance practices.

Keyword; Executive Character, Financial Performance, Company Size, Tax Avoidance, Management Decision

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter eksekutif, performa keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak. Karakter eksekutif, yang mencerminkan gaya kepemimpinan dan preferensi risiko, diduga memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan kebijakan pajak yang diambil perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui indikator seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas, diperkirakan memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak guna meningkatkan efisiensi pajak. Ukuran perusahaan, sebagai variabel tambahan, juga diasumsikan berperan penting, karena perusahaan dengan skala besar sering kali memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan kecil. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbuka di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (karakter eksekutif, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (penghindaran pajak). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor internal perusahaan memengaruhi keputusan dalam mengelola beban pajak secara strategis. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur perpajakan dan tata kelola perusahaan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan regulator pajak dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.

Kata kunci: Karakter Eksekutif, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak, Keputusan Manajemen.

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan salah satu topik yang terus menjadi perhatian bagi peneliti, praktisi, serta otoritas pajak di seluruh dunia. Secara umum, penghindaran pajak didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui strategi yang masih berada dalam batas legal, namun sering kali berada di wilayah abu-abu atau memanfaatkan celah hukum. Walaupun tindakan ini sah dari perspektif hukum, dampaknya terhadap penerimaan negara, etika bisnis, serta citra perusahaan memicu perdebatan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan, seperti karakteristik eksekutif, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan, berperan signifikan dalam mempengaruhi tingkat penghindaran pajak (Desai & Dharmapala, 2006; Graham et al., 2014). Karakter eksekutif, yang mencakup orientasi risiko, latar belakang pendidikan, serta pengalaman kerja, diyakini dapat memengaruhi kebijakan keuangan, termasuk keputusan terkait strategi penghindaran pajak. Eksekutif yang berani mengambil risiko cenderung lebih agresif dalam menggunakan strategi penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Selain itu, performa keuangan perusahaan juga berhubungan erat dengan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas tinggi, cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak demi mempertahankan dan meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil mungkin menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengurangi biaya, termasuk melalui penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam konteks penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke konsultan pajak yang dapat merancang strategi penghindaran pajak yang lebih canggih dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar sering kali lebih berpengaruh secara politik dan ekonomi, sehingga mereka mungkin merasa lebih nyaman mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut peran karakter eksekutif, performa keuangan, dan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak. Dengan menggunakan data perusahaan terbuka di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur terkait perpajakan dan tata kelola perusahaan, serta memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu regulator pajak dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat merancang regulasi yang lebih tepat sasaran untuk mengurangi praktik tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah hukum atau kebijakan perpajakan yang ada. Menurut Hanlon & Heitzman (2010), penghindaran pajak adalah spektrum kegiatan yang dimulai dari tindakan yang konservatif hingga tindakan yang lebih agresif, namun tetap berada dalam koridor legal. Penghindaran pajak sering kali dianggap sebagai strategi manajemen pajak yang sah, tetapi dapat menimbulkan masalah etika dan reputasi jika dilihat sebagai tindakan yang merugikan pemerintah atau publik (Frank, Lynch, & Rego, 2009).

Beberapa teori yang mendukung praktik penghindaran pajak termasuk Agency Theory dan Legitimacy Theory. Agency Theory berpendapat bahwa manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Manajer mungkin memilih strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan insentif mereka (Desai & Dharmapala, 2006). Legitimacy Theory, di sisi lain, menekankan pentingnya perusahaan mempertahankan legitimasi sosial di mata publik, di mana praktik penghindaran pajak dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan.

b. Karakter Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Karakteristik eksekutif sering kali berhubungan dengan pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Teori kepribadian dan perilaku manajerial menunjukkan bahwa pemimpin dengan orientasi risiko tinggi lebih cenderung melakukan tindakan yang agresif, termasuk dalam hal perpajakan (Bamber, Jiang, & Wang, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Hambrick & Mason (1984) mengenai Upper Echelons Theory menunjukkan bahwa latar belakang pribadi eksekutif, seperti pendidikan, pengalaman, dan preferensi risiko, memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat perusahaan.

Eksekutif yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan dan akuntansi, atau yang memiliki pengalaman bekerja di perusahaan dengan kebijakan penghindaran pajak yang agresif, lebih mungkin menerapkan strategi penghindaran pajak (Dyreg, Hanlon, & Maydew, 2010). Selain itu, eksekutif yang ambisius dan memiliki insentif finansial yang besar sering kali termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan dan pencapaian kinerja individu (Francis, Hasan, & Wu, 2013).

c. Kinerja Keuangan dan Penghindaran Pajak

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan terkait penghindaran pajak. Menurut Trade-Off Theory, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak guna memaksimalkan laba bersih mereka (Graham, 2003). Indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak.

Penelitian dari Rego (2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung melakukan penghindaran pajak karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengeksplorasi strategi pengurangan beban pajak. Di sisi lain, perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang kurang stabil mungkin lebih enggan mengambil risiko dengan melakukan penghindaran pajak karena khawatir menghadapi sanksi atau pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak.

d. **Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Political Cost Theory menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih diawasi oleh regulator, namun mereka juga memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyusun strategi penghindaran pajak yang kompleks (Watts & Zimmerman, 1978). Perusahaan besar sering kali memiliki akses ke tenaga ahli perpajakan, baik internal maupun eksternal, yang dapat membantu mereka menemukan celah hukum untuk mengurangi beban pajak (Lanis & Richardson, 2012).

Perusahaan dengan skala besar juga memiliki pengaruh politik yang lebih besar, yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan perlakuan istimewa atau celah perpajakan khusus. Studi empiris oleh Richardson, Taylor, & Lanis (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tingkat penghindaran pajak, terutama pada perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai yurisdiksi dengan regulasi pajak yang berbeda-beda.

e. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada aspek keuangan dan ekonomi perusahaan. Dyreng et al. (2010) meneliti hubungan antara karakteristik eksekutif dan penghindaran pajak di Amerika Serikat, menemukan bahwa eksekutif yang berani mengambil risiko lebih cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif. Sementara itu, penelitian dari Rego (2003) dan Richardson et al. (2013) berfokus pada pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap tingkat penghindaran pajak.

Penelitian di Indonesia yang meneliti pengaruh karakteristik eksekutif, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan memeriksa perusahaan terbuka di Indonesia dan melihat bagaimana faktor-faktor internal perusahaan tersebut memengaruhi pengambilan keputusan dalam penghindaran pajak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menyusun metodologi penelitian tentang "Peran Karakter Eksekutif, Performa Keuangan, dan Ukuran Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Penghindaran Pajak," beberapa komponen penting perlu dijelaskan secara sistematis. Berikut adalah garis besar yang dapat digunakan untuk metodologi penelitian ini:

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Melalui analisis statistik, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis terkait dengan pengaruh karakter eksekutif, performa keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengambilan keputusan penghindaran pajak.

b. Populasi dan Sampel

Populasi: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tertentu, misalnya 5 tahun terakhir.

Sampel: Sampel akan diambil secara purposive sampling, yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, misalnya perusahaan yang aktif beroperasi selama periode pengamatan dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Kriteria ini juga bisa mencakup ukuran perusahaan (berdasarkan total aset atau pendapatan) dan sektor industri tertentu.

c. Data dan Sumber Data

Sumber Data: Data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, serta sumber lain seperti laporan tahunan dan laporan manajemen.

Variabel-variabel yang diteliti:

Karakter Eksekutif: Dapat diukur menggunakan proxy seperti usia, latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, atau orientasi manajemen terhadap risiko.

Performa Keuangan: Diukur dengan indikator-indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), atau rasio profitabilitas lainnya.

Ukuran Perusahaan: Dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar.

Penghindaran Pajak: Dapat diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR) atau indikator lain yang sering digunakan dalam penelitian akuntansi pajak.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengunduhan laporan keuangan dari situs BEI atau sumber-sumber resmi lainnya. Data mengenai karakter eksekutif dapat diperoleh dari bagian profil perusahaan dalam laporan tahunan.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Regresi Berganda: Untuk menguji pengaruh variabel independen (karakter eksekutif, performa keuangan, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Uji Hipotesis: Menggunakan uji statistik (misalnya uji-t, uji F) untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel.

Uji Asumsi Klasik: Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Karakter Eksekutif, Performa Keuangan, dan Ukuran Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Penghindaran Pajak

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa, Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar Di BEI	81
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2020	(23)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2020	(14)
5	Perusahaan dengan nilai Cash Effective tax rate (CETR) lebih dari 1	(1)
	Total sampel	43
	Sampel 2 tahun	86

Hasil Uji Statistik Uji Statistik Fisher (Uji F) Uji statistik Fisher (Uji F) digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji statistik F.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	ANOVA ^a			Sig.
			Df	Mean Square	F	
1	Regression	1.017	3	.339	10.414	.000 ^b
	Residual	2.669	82	.033		
	Total	3.686	85			

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.773	.377		-2.048	.044
	Karakter_Eksekutif	.979	.327	.286	2.996	.004
	Pertumbuhan_Penjualan	-.121	.036	-.314	-3.320	.001
	Ukuran_Perusahaan	.033	.013	.245	2.575	.012

Hasil uji t pada variabel karakter eksekutif diperoleh nilai koefisien β sebesar 0,979 dengan *thitung* sebesar 2,996 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien β sebesar -0,121 dengan *thitung* sebesar -3,320 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien β sebesar

0,033 *hitung* sebesar 2,575 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan:

- 1) **Peran Karakter Eksekutif:** Karakter eksekutif, khususnya orientasi risiko dan etika individu, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak. Eksekutif yang berani mengambil risiko cenderung lebih terbuka terhadap strategi agresif termasuk penghindaran pajak. Sebaliknya, eksekutif dengan integritas dan etika tinggi lebih cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena mereka mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap reputasi perusahaan dan risiko hukum.
- 2) **Performa Keuangan:** Perusahaan dengan performa keuangan yang kuat sering kali memiliki lebih **banyak** sumber daya untuk melibatkan konsultan pajak dan menggunakan skema penghindaran pajak yang kompleks. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki performa keuangan kurang baik mungkin merasa lebih tertekan untuk terlibat dalam penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak mereka dan mempertahankan profitabilitas.
- 3) **Ukuran Perusahaan:** Perusahaan besar memiliki lebih banyak kemampuan untuk memanfaatkan celah pajak karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menyusun strategi pajak yang efisien. Mereka juga sering kali memiliki jaringan internasional yang memungkinkan pengalihan keuntungan ke yurisdiksi dengan pajak yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung memiliki keterbatasan dalam akses terhadap skema penghindaran pajak yang kompleks dan lebih diawasi secara ketat oleh otoritas pajak.

b. Saran:

- 1) **Penguatan Regulasi dan Pengawasan:** Otoritas pajak harus terus memperkuat regulasi dan mekanisme pengawasan, terutama terhadap perusahaan besar yang cenderung menggunakan skema penghindaran pajak. Hal ini bisa dilakukan dengan memperketat celah-celah yang sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak.
- 2) **Peningkatan Kesadaran Etika Eksekutif:** Perusahaan perlu menanamkan budaya etika dalam **pengambilan** keputusan di tingkat eksekutif, khususnya dalam hal kewajiban perpajakan. Pelatihan etika bagi para pemimpin perusahaan dapat membantu dalam menyeimbangkan tujuan keuangan jangka pendek dengan tanggung jawab sosial.
- 3) **Kebijakan Pajak yang Lebih Adil:** Pemerintah bisa mempertimbangkan reformasi **kebijakan** perpajakan yang lebih adil dan komprehensif, dengan fokus pada menyederhanakan sistem pajak untuk perusahaan kecil dan

menengah (UKM), sekaligus meningkatkan transparansi bagi perusahaan besar untuk mencegah penghindaran pajak.

- 4) **Transparansi Laporan Pajak:** Meningkatkan transparansi dalam pelaporan pajak perusahaan **besar** akan mendorong akuntabilitas yang lebih tinggi. Pengungkapan publik atas kebijakan pajak dan kontribusi pajak dari perusahaan besar dapat memberikan tekanan reputasi yang mendorong perusahaan untuk mematuhi kewajiban pajaknya.
- 5) **Kolaborasi Global untuk Mengatasi Penghindaran Pajak:** Mengingat banyak perusahaan besar beroperasi secara internasional, kolaborasi antara negara-negara dalam hal regulasi perpajakan global akan sangat penting untuk mencegah praktik pengalihan keuntungan ke yurisdiksi dengan pajak rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
2. Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
3. Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
4. □ Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703-718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
5. Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50-70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
6. Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
7. Rego, S. O. (2003). Tax-avoidance activities of US multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805-833. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
8. Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
9. Slemrod, J. (2004). The economics of corporate tax selfishness. *National Tax Journal*, 57(4), 877-899.
10. Graham, J. R., & Tucker, A. L. (2006). Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics*, 81(3), 563-594. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.09.002>
11. Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax aggressiveness: An empirical analysis.

- Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), 68-88.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.02.004>
12. Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>